

Tabel 3. Kadar Protein Terlarut dan Protein Tercerna *in vitro* BIS dan BISF (%)

Perlakuan	Ulangan	Protein Terlarut	Protein Tercerna (in vitro)	t.test
BIS	1	2,661	1,473	0,459 ^{ns}
	2	2,445	1,479	
	3	2,669	1,478	
	Rerata	2,590	1,477	
BISF	1	2,545	2,605	0,00002*
	2	2,490	3,196	
	3	3,075	3,022	
	Rerata	2,703	2,941	

Keterangan : BIS (Bungkil Inti Sawit), BISF (Bungkil Inti Sawit fermentasi), ns (non signifikan) dan * signifikan berbeda nyata pada α 0,05.

Selama proses fermentasi *Candida utilis* mengeluarkan enzim fosfolipase sehingga banyak lipid dari BIS terdegradasi menjadi asam lemak dan gliserol yang lebih mudah dimanfaatkan itik sebagai sumber energi. Hal tersebut karena itik mempunyai pencernaan fermentatif di seka sehingga mampu mencerna serat (Sutrisna, 2010). Said (1986) mengatakan bahwa untuk memproduksi sel khamir aerasi sebaiknya sedang agak berlebih karena bila kurang akan terbentuk alkohol dan bila berlebih akan terbentuk panas.

Tabel 4. Nilai energi metabolis (AME dan AMEn) pada Itik jantan serta gross energy

Macam energi	AME (kcal/kg)		AMEn (kcal/kg)		Gross Energy (kcal/kg)	
perlakuan	BIS	BISF	BIS	BISF	BIS	BISF
Ulangan						
1	3505,40	4194,94	3498,23	4189,08	4271,418	4469,604
2	3436,92	4059,77	3429,38	4053,90	4140,090	4606,941
3	3543,30	4186,13	3535,36	4180,09	4271,418	4588,669
4	3312,87	4060,28	3305,85	4054,14	4140,090	4.347,939
5	3377,47	4189,56	3370,14	4183,63	4271,418	4.406,699
6	3526,82	4059,08	3519,72	4053,22	4140,090	4.484,452
rerata	3450,46	4124,96	3443,11	4119,01	4205,754	4484,051
SD	91,55	71,53	91,40	71,54	71,931	100,763
T test*	5,83E-08		5,67E-08		0,00026	

Keterangan : * hasil t-test menunjukkan signifikan berbeda nyata pada α 0,05.

Tabel 5. Kecernaan nutrisi BIS dan BISF pada Itik jantan (%)

Perlakuan	Ulangan	BK	BO	PK	LK	SK
BIS	1	38,87	38,94	11,20	4,59	16,34
	2	37,98	38,05	10,94	4,48	15,97
	3	36,16	36,24	10,41	4,23	15,21
	4	36,16	36,24	10,41	4,23	15,21
	5	37,06	37,13	10,67	4,35	15,59
	6	37,08	37,15	10,68	4,36	15,59
	rerata	37,22	37,29	10,72	4,37	15,65
	SD	1,06	1,06	0,31	0,14	0,44
BISF		34,92	34,93	10,78	4,57	15,81
		34,09	34,11	10,52	4,47	15,43
		33,22	33,24	10,25	4,35	15,05
		35,74	35,75	11,03	4,68	16,18
		34,92	34,93	10,78	4,57	15,81
		36,61	36,62	11,31	4,79	16,57
	rerata	34,92	34,93	10,78	4,57	15,81
	SD	1,19	1,19	0,37	0,16	0,54
t.test, pada α 0,05		0,01	0,00	0,77	0,04	0,60
Keterangan		s	s	ns	s	ns

Keterangan : BIS (Bungkil inti sawit), BISF (BIS Fermentasi), BK (Bahan kering), BO (Bahan organik), PK (Protein Kasar), LK (Lemak Kasar), SK (Serat Kasar), SD (Standar Deviasi), s (signifikan), ns (non signifikan).

Hasil Uji Kecernaan Nutrien

Hasil penelitian uji kecernaan nutrisi dari BIS dan BISF pada ternak Itik lokal jantan tersaji pada Tabel 5. Proses fermentasi menggunakan *Candida utilis* menyebabkan penurunan kecernaan bahan kering dan bahan organik juga lemak kasar serta tidak signifikan meningkatkan kecernaan protein dan serat. Hal ini disebabkan karena proses fermentasi meningkatkan kadar serat kasar, selulosa dan